

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah lingkungan adalah permasalahan yang tidak dapat diabaikan dan menjadi perbincangan khusus saat ini. Hal ini juga disampaikan oleh Vlek & Steg (2007), bahwa lingkungan adalah masalah utama bagi masyarakat di seluruh dunia abad ke-21. Permasalahan lingkungan muncul karena jumlah populasi manusia yang terus meningkat, sehingga konsumsi bahan dan produksi teknologi semakin meningkat juga, hal ini menyebabkan jumlah serta kualitas sumber daya alam terus menurun.

Di beberapa kota Indonesia memiliki produksi sampah yang semakin meningkat bahkan 1.500 ton/hari, dengan mudah sampah ditemukan di lokasi TPS berbagai sudut kota. Hal tersebut menyebabkan frekuensi banjir semakin tinggi (Matahelumual 2010). Jika hal tersebut diabaikan, maka akan terjadi dampak berkelanjutan seperti terjadinya pencemaran air, udara, tanah, serta serta kebisingan lingkungan (Vlek & Steg, 2007).

Berbagai permasalahan lingkungan yang ada ternyata tidak lepas dari perilaku manusia. Hal ini selaras dengan pendapat Jena & Behera (2017) bahwa perilaku manusia merupakan salah satu penyebab dasar kerusakan lingkungan. Perilaku manusia yang tidak sesuai dengan alam akan menimbulkan masalah bagi alam.

Adanya permasalahan lingkungan mengharapakan masyarakat memiliki perilaku bertanggung jawab lingkungan (Zulfa, 2016). Siswa juga menjadi salah satu subyek penting dalam menjaga lingkungan. Hal ini juga dijelaskan oleh

Hasan *et al.* (2011) bahwa kualitas lingkungan pada masa mendatang bergantung pada siswa saat ini. Menurut Septian, *et al.* (2016) siswa SMA (Sekolah Menengah Atas) merupakan bagian integral dari masyarakat. Posisi mereka sangat penting dalam menentukan pengelolaan lingkungan hidup, dimana beberapa tahun ke depan mereka berperan sebagai pemegang kebijakan, pengusaha dan penduduk. Apabila semua individu terlatih memiliki perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, maka permasalahan lingkungan hidup akan jarang kita temui.

Pada tahun 1975 sudah dilakukan usaha perbaikan perilaku lingkungan, IKIP Jakarta membuat BPP Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai pendidikan dasar. Adanya upaya tersebut mengharapkan terbentuknya siswa memandang alam bukan hanya sebagai lingkungan hidup, tetapi juga pemberi makna kehidupan. Siswa lebih mengetahui alam yang dapat menumbuhkan kecintaan serta kepedulian terhadap alam (Septian, *et al.*, 2016).

Permasalahan lingkungan masih banyak terjadi di lingkungan sekolah. Terdapat beberapa siswa yang masih menunjukkan perilaku tidak bersahabat dengan lingkungan. Hal ini juga diungkapkan oleh Azmi (2017) bahwa tidak sedikit siswa yang menunjukkan perilaku kurang terhadap lingkungan sekolah, seperti merusak fasilitas dalam ruangan kelas, membuang sampah tidak pada tempatnya, serta melalaikan tugas piket kelas. Oleh karena itu perilaku tanggung jawab siswa terhadap lingkungan perlu diperhatikan.

Menurut Simanjuntak (2016), perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (*Responsible Environmental Behavior*) merupakan tindakan individu yang ikut serta dalam menjaga lingkungannya. Menurut Pan, *et al.* (2018),

perilaku tanggung jawab lingkungan dapat dibangun melalui keinginan bertindak (*Intentional to Act*) serta secara langsung dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Adanya keinginan seseorang dalam menjaga lingkungannya akan mendorong perilaku tanggung jawab lingkungan. Komponen keinginan bertindak yang diikuti dengan pengetahuan, merupakan prediktor terkuat dalam membangun perilaku bertanggung jawab lingkungan (Cotrell, 2003). Siswa yang memiliki keinginan bertindak akan cenderung mampu mengambil tindakan dalam melindungi lingkungan yang diterapkan di kehidupan sehari-hari mereka (Ojedokun & Balogun, 2010).

Keinginan bertindak merupakan petunjuk adanya kesiapan seseorang untuk melakukan sebuah tindakan. Kesiapan untuk bertindak diwakili dengan adanya niat (Fishbein & Ajzen, 2011). Keinginan bertindak dapat didorong melalui pengetahuan. Hal ini juga disampaikan oleh Pan, *et al.* (2018), yaitu pengetahuan secara positif mempengaruhi niat perilaku seseorang. Oleh sebab itu, semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin tinggi niat perilakunya.

Pengetahuan mengenai lingkungan sangat dibutuhkan oleh manusia dalam mengelola lingkungan. Demikian juga yang dijelaskan oleh Zulfa (2016), untuk dapat mengelola lingkungan yang baik diperlukan adanya pengetahuan yang cukup pula mengenai lingkungan. Oleh karena itu, pengetahuan konsep ekologi (*knowledge of ecological concept*) yang merupakan bagian dari materi mata pelajaran Biologi di SMA perlu dipahami.

Pengetahuan konsep ekologi merupakan pengetahuan secara *general* tentang suatu fakta, konsep, dan hubungan yang terkait dengan lingkungan alam dan ekosistem (Yusof, *et al.*, 2013). Pengetahuan ekologi memiliki dampak

positif terhadap niat perilaku lingkungan. Ketika seseorang memiliki pengetahuan mengenai lingkungan, maka dia akan secara sadar mengupayakan lingkungannya tidak rusak (Hasyim, 2013).

Pengetahuan konsep ekologi siswa masih bervariasi, ada yang tinggi, cukup, bahkan kurang. Hal ini juga ditunjukkan oleh Dasrita (2015) dalam penelitiannya bahwa pengetahuan lingkungan siswa termasuk kategori sedang.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, perilaku siswa yang bertanggung jawab lingkungan merupakan salah satu faktor penyelesaian masalah lingkungan, yang dipengaruhi oleh pengetahuan konsep ekologi dan keinginan bertindak siswa. Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana pengaruh pengetahuan konsep ekologi dan keinginan bertindak terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan siswa di SMA.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi, yaitu hal yang mendukung terjadinya perilaku siswa yang bertanggung jawab lingkungan, faktor-faktor yang mendorong terbentuknya keinginan bertindak, dan faktor yang berhubungan dengan pengetahuan konsep ekologi, serta pengaruh pengetahuan konsep ekologi terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan, pengaruh keinginan bertindak terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan, pengaruh pengetahuan konsep ekologi terhadap keinginan bertindak, pengaruh pengetahuan konsep ekologi terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan melalui keinginan bertindak.

C. Pembatasan Masalah

Beranjak dari identifikasi masalah di atas, batasan penelitian ini terdapat pada pengaruh pengetahuan konsep ekologi dan keinginan bertindak terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan siswa.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengetahuan konsep ekologi berpengaruh langsung terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan?
2. Apakah keinginan bertindak berpengaruh langsung terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan?
3. Apakah pengetahuan konsep ekologi berpengaruh langsung terhadap keinginan bertindak?
4. Apakah pengetahuan konsep ekologi berpengaruh terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan melalui keinginan bertindak?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Pengaruh langsung pengetahuan konsep ekologi terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan.
2. Pengaruh langsung keinginan bertindak terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan.
3. Pengaruh langsung pengetahuan konsep ekologi terhadap keinginan bertindak.
4. Pengaruh tidak langsung pengetahuan konsep ekologi terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan melalui keinginan bertindak.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Menginformasikan kepada guru tentang gambaran perilaku tanggung jawab siswa terhadap lingkungan serta tindakan yang tepat untuk membangun perilaku tersebut.
2. Memberikan informasi kepada pendidik lingkungan bagaimana membangun kurikulum yang tepat untuk pengembangan perilaku siswa yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan menjadi individu aktif.
3. Referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang kenaan terhadap pengetahuan konsep ekologi, keinginan bertindak dan perilaku tanggung jawab lingkungan siswa.

